

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti memilih pendekatan kualitatif karena didalamnya terdapat berupa data deskriptif secara individu maupun kelompok untuk memahami suatu peristiwa atau perilaku serta mendeskripsikan kondisi subjek secara konkret. Menurut Lexy Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif (2010:6) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang telah dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dengan cara deskriptif atau dengan kata lain dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Berdasarkan pengertian teori yang telah dipaparkan, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian secara mendalam sehingga data yang diperoleh mengandung makna.

Dalam melaksanakan sebuah penelitian diperlukan adanya metode, dengan adanya metode maka informasi yang telah dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Pada dasarnya metode digunakan untuk memberikan kebenaran dan memecahkan suatu permasalahan pada penelitian. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas atau biasa disebut dengan istilah *classroom action research* merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah yang ada dikelasnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien melalui kegiatan yang saling berkaitan dan berkesinambungan, yaitu dengan tindakan (*action*) dan penelitian (*research*).

Menurut Kemmis dan MC Taggart (dalam Danim, 2010:85) Penelitian Tindakan Kelas merupakan studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja

sendiri, tetapi dilaksanakannya secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Natawijaya (Danim 2010:92) mengemukakan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas meliputi:

- a. Dirancang untuk mengatasi permasalahan nyata
- b. Ditetapkan secara kontekstual
- c. Terarah pada peningkatan kinerja guru di kelas
- d. Fleksibel
- e. Data diperoleh langsung melalui pengamatan dan refleksi
- f. Bersifat situasional dan spesifik

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Labschool UPI Serang, yang beralamat di Jl. Ciracas No.38, Serang, Kec. Serang, Kota Serang, Banten, 42116.

2. Waktu penelitian

Peneliti melakukan penelitian kurang lebih selama 1-2bulan pada bulan Januari-Februari 2023. Dengan jadwal sebagai berikut :

Prasiklus = 16 Januari 2023

Siklus 1 = 17 Januari 2023 (pertemuan 1)
24 Januari 2023 (pertemuan 2)

Siklus 2 = 31 Januari 2023 (pertemuan 1)
07 Februari 2023 (pertemuan 2)

C. Subjek Penelitian

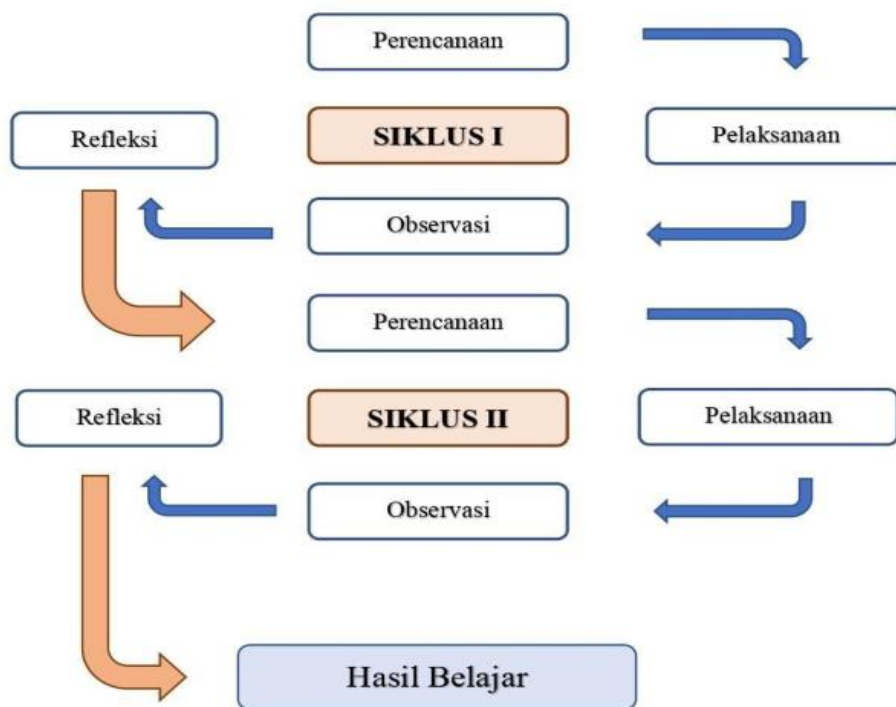
Subjek pada penelitian ini adalah siswa di SD Labschool UPI Serang kelas III tahun ajaran 2022/2023 semester II, dengan jumlah murid 13orang (7orang laki-laki dan 6orang perempuan).

D. Skenario Tindakan

Skenario Tindakan pada penelitian ini mengacu pada prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan dengan proses siklus atau berdaur. Menurut Kemmis S. & M.C. Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi:2013) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan siklus yang berbentuk spiral dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran serta untuk menemukan solusi agar masalah yang terdapat pada proses belajar-mengajar dapat terpecahkan, pemecahan masalah tersebut tentunya menggunakan cara yang lebih baik, lebih efektif agar hasilnya menjadi lebih optimal.

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan Mc. Taggart yang dimulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan perencanaan kembali yang dijadikan dasar untuk pemecahan permasalahan.

Berikut merupakan alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan dan M.C. Taggart (dalam Arikunto, 2013) :



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan M.C Taggart (Arikunto, 2013 hlm.17)

Prosedur pada penelitian ini diawali dengan melakukan siklus I yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Jika pada pelaksanaan siklus I masalah yang diteliti oleh peneliti belum tuntas, maka peneliti melakukan siklus selanjutnya hingga masalah yang diteliti telah terselesaikan.

Berdasarkan desain penelitian tindakan kelas tersebut, maka empat tahap yang telah dipaparkan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Tahap 1 : Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perencanaan tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan *vocabulary* bahasa Inggris siswa kelas III. Peneliti menyamakan persepsi dan berdiskusi dengan guru terlebih dahulu mengenai

pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan pendekatan EMRED. Setelah itu, peneliti menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), skenario pembelajaran, instrumen pengamatan (lembar observasi), membuat soal tes evaluasi, dan tidak lupa untuk mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan saat pembelajaran.

- Tahap 2 : Pelaksanaan

Peneliti berperan sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar, dalam pelaksanaan tindakan, peneliti mengaplikasikan RPP dan skenario pembelajaran yang telah dibuat kedalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara berkala, setiap siklus dilaksanakan 2x pertemuan dengan waktu 2 x 35menit. Setelah peneliti melakukan pengajaran, siswa mengerjakan LKPD, dan guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas III SD Labschool UPI Serang sebagai observer mengamati apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan.

- Tahap 3 : Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan oleh pengamat/observer terhadap tindakan siswa saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan *Easy Peasy* dan pendekatan EMRED.

Tujuan diadakannya observasi ialah diharapkan dapat dijadikan acuan untuk merefleksi sebuah penelitian pada setiap siklusnya. Apakah mengalami keberhasilan atau masih terdapat kekurangan yang perlu disempurnakan kembali oleh peneliti.

- Tahap 4 : Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan suatu tindakan. Peneliti bersama observer berdiskusi mengenai keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam penelitian, lalu hasil tersebut dapat dijadikan sebagai masukan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

E. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti agar data terkumpul (Arinkunto, 2008:100). Peneliti mengumpulkan data melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dijabarkan sebagai berikut:

a. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil evaluasi siswa, dengan teknik ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana kemampuan bahasa Inggris siswa jika pembelajaran menerapkan *Easy Peasy* dan pendekatan EMRED.

Peneliti menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest* yang masing-masing berjumlah 20soal pilihan ganda dengan materi *Occupation*. Sebelum instrumen tes diberikan kepada siswa, peneliti melakukan validitas instrumen dengan cara validitas konstruk (melalui pakar, dalam hal ini dosen ahli dan guru bidang).

b. Observasi

Observasi ialah salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengamati setiap kejadian yang terjadi. Observasi dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang valid dan nyata.

Pada penelitian ini, peneliti mengamati proses pembelajaran dengan penggunaan *Easy Peasy* dan pendekatan EMRED pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas III SD Labschool UPI Serang.

c. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada materi *vocabulary Occupation*, tanya jawab dilakukan secara langsung dan terpimpin kepada guru kelas. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif. Yakni, untuk memperoleh informasi tertentu kemampuan *vocabulary* siswa, kendala dan upaya

serta media apa saja yang sudah pernah diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan *vocabulary* siswa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa tulisan, gambar, dan karya. Contoh data yang berupa tulisan misalnya catatan, lembar kerja, dan rencana pembelajaran, sedangkan yang berupa gambar misalnya foto kegiatan saat pembelajaran.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian terpenting untuk memecahkan masalah pada sebuah penelitian. Menurut Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2017:204) terdapat beberapa cara dalam menganalisis data, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dapat dijabarkan seperti berikut :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi secara objektif sesuai hasil observasi dan wawancara dilapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemilihan data kasar yang telah didapat dilapangan, kemudian diringkas agar dapat digunakan pada tahap analisis berikutnya.

c. Penyajian Data

Penyajian data ialah proses menyusun informasi dengan cara menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Verifikasi

Pada tahap verifikasi, peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai catatan lapangan yang awalnya peneliti belum rapih akan meningkat menjadi lebih terperinci.

Lincoln berpendapat dalam Wiriaatmadja (2018: 174-175) bahwa diperlukannya standar kualitas dalam penelitian kualitatif dan pendekatan kearah verivikasi. Verivikasi penelitian kualitatif merupakan bagian dari kategori dalam menegakkan definisi, interpretasi, dan evaluasi.

Hopkins (Wiriadmadja, 2018) berpendapat validasi data dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu : *triangulasi, member check, audit trail, dan expert opinoin*.

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses memeriksa ketepatan hipotesis, konstruk, atau analisis penelitian dengan membandingkan hasil temuan peneliti dengan hasil temuan orang lain. Menurut Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2018:185) triangulasi dilaksanakan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu : sudut pandang guru, siswa, dan peneliti. Guru dapat menjelaskan mengenai maksud dan tujuan dalam pembelajaran, siswa dapat menjelaskan bagaimana tindakan yang dilakukan guru dalam mengajar, pengamat atau partisipan dapat mengumpulkan data dari situasi saat pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa.

b. *Member Check*

Dalam analisis dengan *member check* merupakan melakukan pengecekan kembali informasi yang telah diperoleh selama observasi dan wawancara dengan narasumber, apakah penjelasan tersebut tetap atau berubah sehingga data tersebut diperiksa dan dapat dipastikan kebenarannya (Wiriaatmadja, 2018:185).

c. *Audit Trail*

Audit trail digunakan untuk memeriksa kembali kekurangan dalam prosedur yang digunakan peneliti dalam menarik kesimpulan. *Audit trail* dapat dilakukan teman peneliti yang juga mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam penelitian tindakan kelas (Wiriaatmadja, 2018:187)

d. *Expert Opinion*

Dalam tahap analisis dengan *expert opinion* merupakan bagian tahap terakhir dalam analisis data Penelitian Tindakan Kelas. *Expert Opinion* dilakukan oleh pakar atau ahli. Pakar dalam penelitian dapat dilakukan oleh pembimbing penelitian, pembimbing dapat memeriksa dan memberikan arahan terhadap kegiatan penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterpercayaan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian erat kaitannya dengan pengukuran, maka dari itu diperlukan alat ukur yang baik. Sugiyono (2017, hlm. 222) mengemukakan bahwa kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data sangat mempengaruhi kualitas hasil penelitian.

Untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, peneliti menggunakan berupa pedoman tes untuk kemampuan *vocabulary* materi *Occupation* siswa, pedoman observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Easy Peasy dan pendekatan EMRED, serta pedoman wawancara untuk guru kelas. Instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut ;

a. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Tabel 3. 1

**Kisi-kisi Lembar Kerja Peserta Didik Kemampuan Vocabulary Bahasa Inggris Siswa
Kelas III SD Labschool UPI Serang**

Kompetensi dasar	Indikator	Butir soal			Jumlah
		C1	C2	C3	
<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan kemampuan memahami dan menanggapi kata, frasa, kalimat yang diucapkan secara lisan bertema <i>Occupation</i>. • Membaca Kemampuan memahami berbagai macam teks yang terkandung dalam wacana, dan menanggapi secara lisan maupun tertulis dalam bentuk yang sederhana bertema <i>Occupation</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan jawaban pertanyaan tentang What dengan tepat dari pertanyaan tentang <i>Occupation</i> • Menyebutkan jawaban pertanyaan tentang Who dengan tepat dari pertanyaan tentang <i>Occupation</i> • Menyebutkan jawaban pertanyaan tentang Where dengan tepat dari pertanyaan tentang <i>Occupation</i> 	1	5,6,7,15	2,3,4,11	9
	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan monolog tentang <i>Occupation</i>. Siswa dapat <ul style="list-style-type: none"> - Menerjemahkan ke dalam Bahasa Inggris 	16,17,18,19,20	8,9,	10,	8
	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan huruf acak yang berhubungan dengan <i>Occupation</i>. Siswa dapat <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun huruf tersebut menjadi kata yang benar 		12,13,14		3

	Jumlah	6	9	5	20
--	--------	---	---	---	----

a. Rumus skor

Soal Pilihan Ganda (PG) masing-masing nilainya 1 dan jika salah nilainya 0. Total nilai pilihan ganda maksimal 20 (jika benar semua). Maka dari itu dapat dihitung:

$$Skor = Total\ benar \times 5$$

b. Rumus mencari rata-rata kelas

$$Rata - rata = \frac{Total\ nilai\ yang\ diperoleh\ seluruh\ siswa}{Banyaknya\ siswa}$$

c. Rumus mencari Persentase

a. Rumus persentase siswa yang mencapai KKM

$$NP = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ mencapai\ KKM}{Banyaknya\ Siswa} \times 100$$

b. Rumus persentase siswa yang tidak mencapai KKM

$$NP = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tidak\ mencapai\ KKM}{Banyaknya\ Siswa} \times 100$$

Keterangan

NP = Nilai Persentase

Setelah data diperoleh, kemudian peneliti akan menginterpretasikan data tersebut kedalam kriteria penilaian skor. Menurut Agip (2009:41) kriteria keberhasilan siswa dalam persen(%) ada 5, pembagian nilai kelayakan keberhasilan tersebut yaitu :

> 40% : Sangat rendah

41% - 55%	: Redah
56% - 70%	: Cukup
71% - 85%	: Tinggi
86% - 100%	: Sangat Tinggi

b. Lembar Observasi

Tabel 3. 2
Pedoman Observasi Siswa dalam Penggunaan Easy Peasy untuk Meningkatkan Vocabulary Siswa dengan EMRED

No	Indikator	Aspek yang di Amati
1.	Emersion (Siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran)	Siswa mampu menyimak penjelasan guru ketika guru sedang menyampaikan topik pembelajaran.
2.	Modelling (Siswa menirukan kembali kegiatan yang disampaikan guru)	Siswa mampu menyebutkan kembali <i>vocabulary</i> bahasa Inggris yang telah diajarkan guru.
3.	Repetition (Siswa melakukan pengulangan)	Siswa mampu membaca dan menulis kembali <i>vocabulary</i> bahasa Inggris yang telah diajarkan guru.

4.	Exploration (Siswa menjawab pertanyaan guru)	Siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan guru.
5.	Demonstration (Siswa berpartisipasi dalam pembelajaran)	Siswa mampu berpartisipasi dalam pembelajaran menggunakan media <i>Easy Peasy</i> .
	Jumlah	5

Rumus menghitung persentase perolehan hasil (Ya dan Tidak). Lembar observasi penggunaan media Easy Peasy dengan strategi EMRED masing-masing nilainya 1 jika “Ya” dan jika “Tidak” nilainya 0.

$$NP (ya) = \frac{Ya}{Jumlah\ Keseluruhan} \times 100$$

$$NP (tidak) = \frac{Tidak}{Jumlah\ Keseluruhan} \times 10$$

c. Wawancara

Tabel 3. 3

Pedoman Wawancara Kemampuan Vocabulary Siswa

Daftar Pertanyaan	Jawaban
1. Kendala seperti apa yang Ibu temui dalam pembelajaran bahasa Inggris?	
2. Upaya apa saja yang Ibu lakukan untuk menghadapi kendala-kendala tersebut?	

3. Kegiatan apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan kosakata (<i>vocabulary</i>) siswa ?	
4. Apa yang Ibu lakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien?	
5. Apakah Ibu menggunakan media dalam pada saat mengajarkan <i>vocabulary</i> ?	
6. Bagaimana pendapat ibu setelah siswa menggunakan media <i>Easy Peasy</i> dengan pendekatan EMRED untuk meningkatkan <i>vocabulary</i> siswa ?	

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan dengan cara mendokumentasikan (foto/video) beberapa kegiatan dalam penelitian yang sekiranya dapat mendukung dalam data penelitian sehingga dokumentasi yang didapat tersebut bisa dijadikan sebagai bukti nyata dari penelitian ini.

G. Kriteria Keberhasilan

Setelah data diperoleh, kemudian data dihitung dan dianalisis, serta disajikan secara deskriptif. Analisis data merupakan suatu cara peneliti untuk menyajikan data, tingkat perubahan hasil penelitian diukur dengan bentuk persen. Jumlah siswa yang udah mencapai indikator keberhasilan atau siswa yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah seluruh siswa kemudian dikalikan seratus, setelah itu peneliti akan mengetahui persentase

dari tingkat keberhasilan tindakan. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dijabarkan rumus sebagai berikut :

- a. Rumus mencari rata-rata kelas

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Total nilai yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

- b. Rumus mencari Persentase

- a. Rumus persentase siswa yang mencapai KKM

$$NP = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Banyaknya Siswa}} \times 100$$

- b. Rumus persentase siswa yang tidak mencapai KKM

$$NP = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM}}{\text{Banyaknya Siswa}} \times 100$$

Keterangan

NP = Nilai Persentase

Setelah data diperoleh, kemudian peneliti akan mengimpretasikan data tersebut kedalam kriteria penilaian skor. Menurut Agip (2009:41) kriteria keberhasilan siswa dalam persen(%) ada 5, pembagian nilai kelayakan keberhasilan tersebut yaitu :

> 40%	: Sangat rendah
41% - 55%	: Rendah
56% - 70%	: Cukup
71% - 85%	: Tinggi
86% - 100%	: Sangat Tinggi

Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris(*occupation*) siswa mengalami peningkatan dari sebelum penelitian dilakukan hingga pada saat penelitian sudah dilakukan. Penelitian dapat dikatakan berhasil jika

nilai rata-rata siswa sudah mencapai >70 karena sesuai dengan KKM disekolah serta persentase ketuntasan masuk dalam kriteria cukup (56%-70%). Selain itu dalam aktivitas pembelajaran siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah pendekatan EMRED.

H. Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan mengumpulkan data yang berbeda dengan sumber data yang ada. Jika peneliti mengumpulkan data melalui triangulasi, maka peneliti benar-benar mengumpulkan data untuk menguji kredibilitas data tersebut dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017:330).

Triangulasi adalah teknik untuk kredibilitas data yang menggunakan teknik berbeda untuk memvalidasi data dari sumber data yang sama. Misalnya data yang diperoleh melalui lembar kerja siswa (LKPD), kemudian diperiksa lagi menggunakan lembar pengamatan/observasi kemudian dengan dokumentasi. Jika teknik pengujian kredibilitas data memberikan data yang berbeda, peneliti diharapkan untuk melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau orang lain untuk mengkonfirmasi data mana yang diyakini benar. Tetapi jika triangulasi menghasilkan data yang sama maka data yang dibutuhkan akan terkumpul, serta peneliti diharapkan dapat mengorganisasikan dan mensistematisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai bahan analisis.

I. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini terdapat 4 tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus, dan setiap siklusnya dilaksanakan dengan menyesuaikan capaian perubahan dari setiap siklusnya.

Peneliti mengidentifikasi masalah sebelum melakukan penelitian, identifikasi masalah merupakan tahap awal kegiatan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Berikut rangkaian saat peneliti mengidentifikasi masalah :

1. Melaksanakan observasi di kelas III SD Labschool UPI Serang dengan fokus pada proses pembelajaran *vocabulary* bahasa Inggris materi *Occupation*.
2. Berdiskusi Bersama guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas III SD Labschool UPI Serang. Setelah melaksanakan identifikasi masalah, maka akan dilakukan tahapan selanjutnya, yaitu :

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan Tindakan meliputi beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

1. Meminta izin penelitian kepada kepala sekolah SD Labschool UPI Serang.
2. Menyamakan persepsi dan berdiskusi dengan guru kelas mengenai pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan strategi EMRED.
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran.
4. Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan materi ajar untuk meningkatkan *vocabulary* bahasa Inggris.
5. Membuat instrumen penelitian (lembar observasi pembelajaran)
6. Mempersiapkan berbagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
7. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, terdapat beberapa Langkah yang harus dilakukan ;

1. Peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
 2. Kegiatan Awal
Melakukan apersepsi serta memastikan semua siswa siap untuk mengikuti kegiatan belajar-mengajar.
 3. Kegiatan Inti
Menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan pendekatan EMRED.
 4. Kegiatan Akhir
Menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi pembelajaran Bersama dengan siswa, menyimpulkan inti pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, serta berdoa sebelum menutup pembelajaran.
- c. Tahap Observasi
- Pada tahap observasi peneliti melakukan beberapa langkah yaitu :
1. Mengamati dan mencatat proses pembelajaran, pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer.
 2. Mendokumentasikan (foto/video) kegiatan pembelajaran.
- d. Tahapan Refleksi
- Tahap refleksi dilakukan setelah kegiatan selesai, refleksi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengkaji, melihat, dan mengetahui gambaran dari siklus yang telah dilaksanakan baik selama kegiatan pembelajaran, maupun hasil-hasil yang diperoleh siswa.
- Berdasarkan hasil dari refleksi peneliti dapat mengetahui kekurangan maupun kelebihan pada kegiatan pembelajaran.